

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis ajukan dalam bab I dan hasil penelitian lapangan yang penulis uraikan dalam bab IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan seperti di bawah ini.

1. Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, memiliki beberapa kecenderungan :
 - a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut.
 - b. Guru menerapkan *student oriented approach* dengan semakin mantap terhadap *group and individual learning*, sambil memastikan diri memperlemah penerapan *teacher oriented approach*.
 - c. Guru menerapkan *inquiry/discovery learning* dengan semakin mantap, sambil memastikan diri memperlemah penerapan *exposition/expository learning*.
 - d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode debat.
 - e. Guru menerapkan teknik dan taktik khas dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, menjelang awal semester

ganjil/genap, guru melibatkan para siswa di bawah bimbingan supervisor menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pembelajaran, guru berusaha menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif guna memperkokoh motivasi belajar siswa diantaranya pertama sebelum memulai pelajaran yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar; kedua yang dilakukan guru adalah menyajikan layanan pembelajaran yang santai namun bersemangat sehingga situasi kelas menjadi jauh dari kesan menegangkan dan siswa dapat belajar dengan nyaman; ketiga yang dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran, memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan taraf kebutuhan belajar siswa serta menciptakan kerja-sama sekaligus persaingan sehat antar siswa dengan memberikan hadiah dan hukuman edukatif.

- f. Guru menerapkan model/pola pembelajaran yang up-to-date secara variatif sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman; seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pemrosesan informasi.
2. Beberapa kecenderungan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai termaktub dalam kesimpulan pertama tersebut diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung dengan berdasarkan alasan :

- a. Karena dianggap sejalan dengan dinamika kondisi lingkungan madrasah dan kondisi para siswa di kelas.
- b. Karena madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut guru mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam mengelola pembelajaran.
- c. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang multidemensi secara serasi lagi berimbang antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama sekaligus persaingan dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik sebagai satu kesatuan utuh dalam *softskills*.
- d. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan *softskills* masing-masing dalam berbagai situasi aktual dari komunikasi dan interaksi sosial dengan konteks era global di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, dan negara.
- e. Karena panggilan rasa tanggung-jawab untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- f. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan *softskills* masing-masing yang dipelajari di madrasah ke dalam masyarakat dan sekaligus memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan pendidikan sepanjang hayat.

- g. Karena harapan para pihak agar penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dapat semakin efektif melatih peserta didik mengeluarkan pendapat, mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, bersikap toleran sesama muslim dan nonmuslim.

B. Saran

Memperhatikan butir-butir kesimpulan di atas, juga memperhatikan kegunaan hasil penelitian secara praktis sebagai termaktub dalam bab I; maka dapat penulis sampaikan saran seperti di bawah ini.

1. Kepada kepala madrasah.

Supaya dapat terus meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru sehingga guru termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam bidang keguruan; maka sebaiknya guru sering diikuti-sertakan ke dalam program pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar, lokakarya, study banding dan sebagainya

2. Kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Supaya dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional secara holistik guna mengaktualisasikan empat tahap pekerjaan guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga tindak lanjut dengan baik lagi benar; maka sebaiknya guru senantiasa meng-*update* keempat kompetensi guru tersebut melalui aktivitas mandiri dengan jalan rajin membaca sekaligus menelaah bahan bacaan ilmiah yang berkaitan dengan keguruan, melalui

aktivitas organisasi profesi Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melalui aktivitas sebagai peserta suatu program pendidikan dan pelatihan (diklat) juga seminar dan lokakarya mengenai seputar pendidikan, melalui publikasi karya ilmiah semisal artikel ilmiah dan laporan hasil penelitian individual (Penelitian Tindakan Kelas) ke dalam jurnal ilmiah atau website milik madrasah.

3. Kepada para siswa.

Supaya dapat menjadi generasi muda dengan penguasaan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual (*softskills*) yang tangguh untuk menyongsong kehidupan masa depan era-global yang semakin menuntut kesediaan bekerjasama sekaligus bersaing secara sehat di bidang kebaikan dan ketaqwaan; maka sebaiknya para siswa semakin serius mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam sejak dari fakta, konsep, prinsip, hingga tata-nilai demi mendapatkan contoh teladan pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial yang terkait dengan karakter Islami seperti penegakan kejujuran, kedisiplinan, keadilan, keberanian, dan lain-lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari

4. Kepada para orang-tua siswa.

Supaya para siswa dapat kian sungguh-sungguh dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam secara komprehensif sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan hasil belajar yang mumpuni lagi berimbang antara aspek intelektual, aspek emosional, aspek spiritual dalam bentuk *softskills* Islamiy yang bermanfaat dalam menyongsong kehidupan masa depan

mereka; maka sebaiknya para orang tua siswa selalu berjihad memberi dukungan fasilitas belajar dan motivasi belajar yang memadai sekaligus membina komunikasi dan kerja-sama yang baik dengan pihak madrasah.

5. Kepada peneliti yang akan datang.

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang bermanfaat; maka sebaiknya peneliti yang akan datang dapat memberikan sebuah perspektif baru mengenai strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.